

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA WANITA SEKTOR PERDAGANGAN INFORMAL DI KOTA PANGKALPINANG

Nabila Shadrina, [Rullyanti Susi Wardhani], M. Faisal Akbar  
Program Studi Ekonomi Universitas Bangka Belitung  
*Shadrinanabila13@gmail.com, [rulyantiwardhani67@gmail.com]*

---

### *Abstract*

*The informal sector is an option for urban (city) residents to earn income, a sector that absorbs low-income residents in urban areas or rural workers who have low levels of education and are less skilled. One of the traditional markets in Pangkalpinang City is Pasar Pagi, a market where most of the traders are women. The analysis technique used is multiple linear regression on the variables of migrant status, education, age, working hours, and number of dependents. In addition, a non-linear regression analysis was performed for the age variable. The sample in this study were 138 female traders. The results of the study indicate that the variables of migration status, education, and age have an influence on income. Meanwhile, the variables of working hours and number of dependents have no effect on income. Age variable is also known to have a non-linear relationship with the income of female workers in the informal trade sector in Pangkalpinang City.*

**Keywords:** *Informal Sector, Women Traders, and Income*

---

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor Informal menjadi pilihan bagi warga urban (kota) untuk memperoleh penghasilan, sektor yang menyerap penduduk berpenghasilan minim di perkotaan ataupun pekerja perdesaan yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang terampil [1].

Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar bekerja pada bidang perdagangan besar, eceran, hotel dan rumah makan. Jika dibandingkan dengan Sembilan bidang lainnya bidang ini menempati posisi tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja,

Tenaga kerja laki-laki yang terserap yaitu sebesar 62.125 jiwa sedangkan tenaga kerja wanita sebesar 71.939 jiwa. Hal ini berarti bahwa peran tenaga kerja wanita pada sektor informal adalah kontribusi yang nyata [2].

Pelaku-pelaku ekonomi dalam pasar tradisional khususnya pedagang pasar merupakan pergerakan roda perekonomian Indonesia dari sektor informal [3]. Salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Pangkalpinang yakni Pasar Induk dan Pasar Pagi. Unit Pelayanan Terpadu Pasar (2020) menyatakan jumlah pedagang di pasar Induk sebanyak 212 orang dengan jumlah pedagang laki-laki sebanyak 171 orang dan pedagang wanita hanya 41 orang. Sedangkan

pada pasar pagi jumlah pedagang laki-laki sebanyak 191 orang dan perempuan sebanyak 211 orang. Sebagaimana pasar tradisional pada umumnya, di pasar pagi Kota Pangkalpinang ini terjadi aktivitas jual-beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang ada di Kota Pangkalpinang [3].

Meningkatnya pendapatan perkapita dan terjaminnya pendapatan merata untuk masyarakat merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan keluarga berasal dari pendapatan suami atau kepala dalam keluarga. Namun tidak jarang istri juga membantu atas pendapatan tersebut karena wanita sekarang bukan sekedar bekerja menjadi ibu yang mengurus keluarga melainkan dapat bekerja di luar pekerjaan rumah tangga. Tuntutan ekonomi rumah tangga mendorong wanita bekerja untuk menambah penghasilan. Motif wanita memutuskan bekerja salah satunya mencari penghasilan, menambah pendapatan rumah tangga dan mengisi waktu senggang [4].

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dengan mengambil faktor migrasi, pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh status migrasi terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang?
6. Bagaimana hubungan non linier umur terhadap pendapatan wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh status migrasi terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.

6. Untuk menganalisis hubungan non linier umur terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.

## 2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

### 2.1. Teori Pendapatan

Keynes (1930) mengatakan konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, berarti membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal [5].

Friedman (1950) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pengertian dari pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah. Juga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Sedangkan pendapatan sementara diartikan pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya [5].

### 2.2. Teori Migrasi

Chiodi (2012) menjelaskan bahwa keluarga dapat memilih apakah akan mengirimkan salah satu anggota keluarga mereka ke kota atau wilayah yang lebih besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dari pekerjaan di

desa. Sehingga dapat membantu keluarga dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dapat berinvestasi. Berikut adalah model utilitas 2 rumah tangga [6] :

### Model pada keluarga relatif kaya yakni:

Jika mereka tidak mengirimkan migran, utilitas mereka sama atau dinyatakan dalam:

$$\tilde{U}_{i,l}^{*,rich} = n_i [\ln(y_i + v - 1) + \ln(y_i + R)] + (1 - n_i) [\ln(y_i - 1) + \ln(y_i + R)] - M. \quad (1)$$

Keluarga dengan  $y_i \geq R$  akan mengirimkan migran jika  $\tilde{U}_{i,l}^{*,rich} > U_{i,l}^*$ , yang mana mengarahkan ke: (2)

$$n_i [\ln(y_i + v - 1) - \ln(y_i - 1)] \geq M$$

Pertimbangan keluarga (i) dengan kepadatan jaringan atau *Network density* yang dimiliki oleh keluarga pada daerah tujuan  $n_i \in [0, 1]$  dan pendapatan  $y_i \geq R / (R - 1)$  dimana  $y_i$  merupakan pendapatan keluarga sedangkan R merupakan *Return* yang diterima atas melakukan investasi pada periode pertama. Pada model pendapatan lebih besar dari Return yang dapat disimpulkan bahwa keluarga relatif kaya akan selalu berinvestasi dan mengirimkan migran terlepas dari apakah migran itu menemukan pekerjaan yang bagus atau tidak.

### Model pada keluarga relatif miskin:

Model utilitas yang dicapai keluarga, pertama dalam hal keluarga yang berinvestasi dan kedua, dalam kasus ini tidak berinvestasi sebagai berikut:

$$(3) \tilde{U}_{i,l}^{*,poor} = n_i [\ln(y + v - 1) + \ln(y + R)] + (1 - n_i) [\ln(y_i^2)] - M$$

$$(4) \tilde{U}_{i,Nl}^{*,poor} = n_i [\ln(y_i + \frac{v}{2})^2] + (1 - n_i) [\ln(y_i^2)] - M$$

Pertimbangan keluarga (i) kepadatan jaringan atau *Network density* yang dimiliki oleh keluarga pada daerah tujuan  $n_i \in [0, 1]$  dan pendapatan  $y_i < R / (R - 1)$  dimana  $y_i$  merupakan pendapatan keluarga sedangkan R merupakan *Return* yang diterima atas melakukan investasi pada periode pertama. Pada model pendapatan lebih kecil dari Return yang dapat disimpulkan bahwa keluarga seperti ini tidak akan berinvestasi jika setelah mengirim migran, migran tersebut gagal mendapatkan pekerjaan yang baik dan juga tidak akan berinvestasi ketika tidak mengirimkan migran [7].

### 2.3. Teori *Human Capital*

Pendidikan menjadikan manusia produktif sehingga berkemampuan melakukan pembangunan. Modal yang diperuntukkan bagi pendidikan akan menjadi keuntungan seperti modal yang diperuntukkan bagi industri ketika memproduksi barang sehingga akan menguntungkan. Perbedaannya adalah jika industri yang dihasilkan yakni produk yang menjadi *output* sementara pendidikan berupa manusia yang memiliki kemampuan atau *skill*.

Sumber yang mendasari berbagai tingkat produktivitas ekonomi disebut sebagai investasi yang dilakukan seseorang dan individu untuk meningkatkan produktivitasnya disebut *human capital* [8]. Penggabungan antara keterampilan, pelatihan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, energi, inisiatif dan kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas manusia merupakan bagian dari *human capital* [9].

*Human capital* menjadi bagian penting dalam bidang pendidikan

dan kesehatan. Pendidikan, pelatihan dan *skill* yaitu nilai lebih bagi seseorang dalam meningkatkan produktivitasnya. Semakin meningkat tingkat pendidikan individu atau mengikuti pelatihan-pelatihan maka, kemampuan dan keterampilan seseorang tersebut akan semakin berkembang.

Ketika membahas investasi dalam kesehatan dan investasi dalam pendidikan hal tersebut merupakan sama. Pendapatan akan meningkat jika pendidikan dan kesehatan tumbuh dalam ekonomi yang cepat sehingga membantu seseorang dalam lingkaran setan kemiskinan. Sumber daya manusia harus dilakukan dengan aktivitas dan efisiensi agar berhasil dalam mewujudkan potensi terhadap pendapatannya [10].

### 2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori dan konsep yang dijelaskan, maka kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 2.4.1. Pengaruh Status Migrasi Terhadap Pendapatan

Migrasi adalah salah satu langkah awal dari rumah tangga pedesaan sebagai mata pencaharian mereka dan untuk beradaptasi dengan lingkungan ekonomi yang berubah sangat cepat [11]. Semakin banyaknya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah tujuan memacu seseorang untuk bekerja lebih giat sehingga pendapatan akan meningkat [12].

#### 2.4.2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Faktor dalam mengatasi masalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manusia diartikan

sebagai pendidikan [13]. Seseorang yang memiliki berpendidikan tinggi akan mempermudah seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang tinggi. Hubungan pendidikan dengan pendapatan tergantung pada tingkat produktivitas individu itu sendiri [11].

#### **2.4.3. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan**

Umur merupakan nilai satuan dari waktu yang dapat diukur sesuai dengan keadaan benda dan makhluk hidup atau mati, umur seseorang dapat diukur dimulai dari seseorang tersebut dilahirkan hingga waktu umur yang telah ditentukan [14]. Umur bisa menjadi tolak ukur dalam bekerja saat seseorang pada umur produktif, keadaan ini merupakan seseorang akan dapat bekerja secara maksimal dan baik. Apabila umur semakin bertambah maka umur seseorang tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya [4].

#### **2.4.4. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Jumlah waktu yang diluangkan untuk sebuah pekerjaan [5]. Jam kerja seseorang dapat ditentukan oleh seseorang tersebut apakah waktu yang digunakannya untuk bekerja atau berlibur. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka akan menambah jumlah pendapatan yang diterima namun jika waktu yang digunakan untuk berlibur maka pendapatan yang diterima juga akan sedikit [15].

#### **2.4.5. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan**

Seseorang yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala

rumah tangga itu sendiri. Semakin banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga, maka semakin sulit memenuhi kebutuhan keluarga [16]. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa tenaga kerja yang bersangkutan untuk mencari tambahan pendapatan agar terpenuhinya kebutuhan keluarga [17].

#### **2.4.6. Hubungan Umur Terhadap Pendapatan pada Non Linier**

Pada umur tertentu tingkat pendapatan terdapat *turning point* dimana apabila sudah mencapai titik puncak umurnya maka pendapatan akan menurun karena menggunakan tenaga fisiknya sendiri dalam berdagang. Namun jika tidak menggunakan tenaga sendiri atau jika pedagang mempunyai karyawan, maka umur tidak berpengaruh dalam mendapatkan penghasilan yang tinggi [7].

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang dan dilaksanakan pada bulan Januari 2020

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang sebesar 211 orang. Sedangkan sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 5 persen sehingga memperoleh 138 orang atau responden.

### 3.4. Teknik pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer dimana data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik sedangkan data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui proses wawancara dan penyebaran kuisioner

### 3.5. Metode Analisis

#### 3.5.1 Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$[1] PPW_i = \beta_{0i} + SM_i + PD_i + UM_i + JK_i + JT_i + \epsilon_i$$

Dimana :

$PPW_i$  : Pendapatan Pedagang Wanita

$\beta_{0i}$  : Intercept

$SM_i$  : Status Migrasi

$PD_i$  : Pendidikan

$UM_i$  : Umur

$JK_i$  : Jam Kerja

$JT_i$  : Jumlah Tanggungan

$\epsilon_i$  : Error

$i$  : Cross Section

#### 3.5.2 Regresi Non Linier

Adapun persamaan regresi non linear dalam penelitian ini adalah :

$$[2] PPW_i = \beta_{0i} + UM_i + UM_i^2 + \epsilon_i$$

Dimana :

$PPW_i$  : Pendapatan Pedagang Wanita

$\beta_{0i}$  : Intercept

$UM_i$  : Umur

$UM_i^2$  : Umur<sup>2</sup>

$\epsilon_i$  : Error

$i$  : Cross Section

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh status migrasi, pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan pedagang wanita.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Model Summary

Model	Coefficients	Sig.
(Constant)	1.060	0.011
Status Migrasi	-0.443	0.002
Pendidikan	0.261	0.000
Umur	0.297	0.000
Jam Kerja	0.069	0.460
Jumlah Tanggungan	0.075	0.417

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PPW = 1,060 - 0,443 SM_i + 0,261 PD_i + 0,297 UM_i + 0,069 JK_i + 0,075 JT$$

Model persamaan yang diperoleh dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

1. Pada saat status migrasi, pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan tetap atau konstan, maka pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang sebesar 1,060 rupiah.
2. Apabila seseorang berstatus migran pendapatannya lebih rendah sebesar 0,443 rupiah.
3. Pendidikan berpengaruh positif. Artinya, apabila pendidikan pedagang wanita bertambah 1 tahun maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,261 rupiah.
4. Umur memiliki pengaruh positif. Artinya, ketika umur pedagang

wanita bertambah 1 tahun maka terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,297 rupiah.

5. Jam kerja memiliki pengaruh positif. Artinya apabila jam kerja bertambah 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,069 rupiah.
6. Jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif. Artinya apabila jumlah tanggungan bertambah 1 orang atau jiwa maka pendapatan akan meningkat 0,075 rupiah.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	2.582	0.011
Status Migrasi	-	0.002
	3.086	
Pendidikan	3.658	0.000
Umur	4.018	0.000
Jam Kerja	0.741	0.460
Jumlah Tanggungan	0.814	0.417

Sumber: Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa secara parsial status migrasi, pendidikan, dan umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan jam kerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Status Migrasi Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang

Hasil pengujian status migrasi terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang signifikan 0,002 lebih

kecil dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa status migrasi berpengaruh negatif dan signifikan atau memiliki pengaruh yang negatif. Sehingga status migran pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang tidak membuat pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi, artinya pedagang wanita yang berasal dari luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat pindah dan berdagang di Kota Pangkalpinang membuat pendapatan mereka berkurang.

Pendapatan pedagang yang berasal dari Kota Pangkalpinang lebih tinggi dibandingkan pendapatan pedagang migran. Hal ini dikarenakan pedagang wanita asli dari Kota Pangkalpinang telah menguasai pangsa pasar, telah memiliki banyak pelanggan, dan sebagai distributor tangan pertama. Sementara pedagang migran baru berdagang dan belum mengetahui pangsa pasar, sesuai dengan data yang didapatkan saat wawancara jumlah pedagang wanita yang berstatus migran sebesar 39 persen yaitu 40 orang. Lama migrasi pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang rata-rata adalah 1 sampai 5 tahun.

### 4.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang

Pendidikan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang mendapatkan hasil pengujian sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang. Hasil ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang maka

akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang berdagang dan memikirkan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan sehingga peluang dalam memperoleh pendapatanpun semakin tinggi. Data responden menunjukkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD (Sekolah Dasar) sebesar 37 persen dan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 38 persen, jika dibandingkan pendapatan responden dengan status sekolah SMA lebih tinggi daripada status sekolah SD, terlihat juga saat dipasar responden dengan pendidikan lebih tinggi dapat berinovasi dan melakukan diversifikasi produk atau penganekaragaman produk yang berpeluang meningkatkan penjualan.

#### **4.2.3 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang**

Umur responden pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang didominasi antara 41 sampai 50 tahun hal ini sesuai dengan hasil pengumpulan data yaitu sebesar 36 persen atau sebanyak 51 responden. Hasil pengujian sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang. Umur produktif berkisar 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja informal untuk berkembang, umur pedagang di pasar pagi Kota Pangkalpinang berkisar dalam umur yang produktif. Kelompok umur produktif dimana tingkat produktivitas kerja yang diharapkan cukup besar untuk memperoleh pendapatan. Artinya, secara fisik

responden masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi sehingga peluang untuk mendapatkan pendapatan juga tinggi.

#### **4.2.4 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang**

Jam kerja merupakan waktu yang diluangkan seseorang dalam bekerja. Hasil penelitian menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan pedagang dapat menentukan sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatan. Meskipun pedagang mempunyai jam kerja lebih pendek, bisa saja pendapatannya tidak jauh berbeda dengan yang buka kios dengan jam kerja lebih panjang. Karena pedagang dengan jam kerja lebih pendek membuka kiosnya pada saat jam ramai pengunjung.

Jam kerja pada pedagang pasar pagi Kota Pangkalpinang berkisar 7-8 jam yang dimana rata-rata pedagang mulai berdagang dari jam 5 pagi hingga 12 siang. Dimana jam tersebut merupakan waktu ramainya pembeli yang mengunjungi pasar. Sehingga pendapatan pedagang jam kerja lebih lama tidak jauh berbeda bahkan sama dengan pedagang jam kerja pendek.



#### 4.2.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Perdagangan Informal di Kota Pangkalpinang

Jumlah Tanggungan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang mendapatkan hasil pengujian sig. 0,417 lebih besar dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa jumlah tanggungan memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan setengah dari pendapatan yang didapat sebenarnya wajib ditabung untuk kemudian dikeluarkan atas keperluan sandang pangan bagi mereka yang menjadi beban tanggungan itu dan ketika seseorang memiliki banyak anggota keluarga yang harus ditanggung maka dapat memaksa seseorang tersebut bekerja lebih giat agar terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Jumlah tanggungan pada pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang rata-rata hanya berkisar 2-3 orang sebesar 46 persen. Kemudian sebesar 36 persen dengan jumlah tanggungan 0-1 orang. Data responden ini dihitung dari berapa anggota keluarga yang tidak sama sekali bekerja atau masih bersekolah dan tinggal serta makan dalam keluarga tersebut. Dalam hal ini berarti karena rata-rata hanya sedikitnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka jumlah tanggungan tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang wanita.

Berdasarkan penelitian hampir secara keseluruhan responden sudah menikah dan tidak sebagai tulang punggung keluarga, mereka tidak menanggung secara

keseluruhan perekonomian keluarga karena ada suami dan anggota keluarga satu dapur lainnya yang bekerja juga, artinya pedagang wanita dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatan dan tidak memaksa mereka untuk bekerja terlalu keras, beberapa hasil dari wawancara menunjukkan bahwa mereka berdagang hanya untuk membantu suami, juga merasa menjadi mandiri dan tidak mau menyusahkan anak-anak mereka, telah terbiasa bekerja daripada hanya dirumah serta berdagang karena turun temurun dari keluarga. Sehingga dalam hal ini jumlah tanggungan tidak begitu mempengaruhi pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang.

#### 4.3. Regresi Non Linier

Analisis regresi non linier digunakan untuk melihat umur memiliki hubungan non linier terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Non Linier

	Coefficients		Coefficients		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Umur	174716.642	116586.354	.768	1.499	.013
Umur** 2	-1930.729	1348.074	-.734	-1.432	.015
(Constant)	1011267.712	2450776.249		.413	.006

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil regresi non linier sebagai berikut:

$$PPW = 1011267,712 + 174716,642 UM_i - 1930,729 UM_i^2 + \epsilon_i$$

Hasil regresi non linier diatas digunakan untuk menghitung titik puncak menggunakan asumsi matematika bahwa titik puncak suatu

parabola dapat ditemukan ketika derivasi modelnya bernilai 0.

$$\frac{dy}{dx} = 0$$

$$Y = a + b_1 X + b_2 X^2$$

$$\frac{dy}{dx} = b_1 + 2 b_2 X = 0$$

$$\frac{dy}{dx} = 174716,642 - 2 (1930,729) X = 0$$

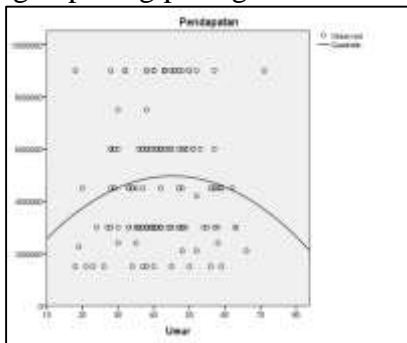
$$\frac{dy}{dx} = 174716,642 = 2 (1930,729) X$$

$$\frac{dy}{dx} = 0 \text{ If } X = 45,25$$

Dibulatkan menjadi = 45 Tahun

Sehingga dapat disimpulkan rata-rata pedagang wanita di pasar pagi mencapai umur puncak pendapatan terbesar saat berumur 45 tahun.

Hasil Regresi non linier juga menunjukkan pola arah hubungan  $\beta_1 > 0, \beta_2 < 0$  dengan parabola terbalik atau parabola terbuka kebawah. Berikut hasil kurva non linier umur terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva Non Linier Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Wanita Di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang

Gambar 1. menunjukkan bahwa garis regresi yang dihasilkan tidak memiliki garis lurus, melainkan garis melengkung yaitu parabola terbuka kebawah. Parabola ini didefinisikan sebagai tempat kedudukan titik-titik pada suatu bidang datar yang jaraknya ke suatu titik dan suatu garis tertentu sama.

Dimana parabola terbuka kebawah ini sumbunya sejajar dengan sumbu y, perpotongan sumbu parabola dengan parabola disebut *vertex*. Pada kurva parabola terbalik titik *vertex* berada di kuadran II yang berarti terdapat *turning point*, awalnya pendapatan terus meningkat sampai di titik maksimum kemudian pendapatannya menurun bahkan dapat mencapai titik 0.

Titik puncak berada pada umur 40-50 tahun atau lebih tepatnya pada usia 45 tahun namun setelah itu pendapatan menurun. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan nonlinier umur terhadap pendapatan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan pedagang wanita di pasar pagi Kota Pangkalpinang menggunakan tenaga sendiri dalam berdagang. Mekanisme pengaruh umur tersebut yaitu jika kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena apabila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatannya sehingga produktivitas pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Status migrasi terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Pendidikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang berpengaruh positif dan signifikan.

3. Umur terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang berpengaruh positif dan signifikan.
4. Jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
5. Jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.
6. Umur memiliki hubungan non linier terhadap pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal di Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pedagang wanita yang berstatus migran seharusnya memperhatikan pangsa pasar, mencari banyak pelanggan dan dapat mencari distributor dengan harga rendah agar keuntungan dapat meningkat sehingga pendapatan juga meningkat.
2. Pedagang wanita dengan pendidikan rendah seharusnya dapat mengikuti pelatihan seperti pengembangan produk, melakukan diversifikasi produk sehingga dapat berpeluang meningkatkan penjualan.
3. Umur pedagang wanita yang sudah tidak produktif sebaiknya memiliki karyawan untuk membantu proses pengangkutan barang sehingga fisik yang mulai melemah tidak menghambat penjualan.
4. Pedagang wanita dengan jam kerja panjang sebaiknya memperhatikan jam ramai

- pembeli mengunjungi pasar sehingga tidak banyak menghabiskan waktu dalam bekerja.
5. Pedagang wanita yang memiliki jumlah tanggungan diharapkan dapat membantu suami dalam meringankan kebutuhan rumah tangga dan memperhatikan pendidikan anak yang dimana nantinya anak tersebut dapat berpotensi melanjutkan bisnis keluarga.
  6. Pengeluaran atas pendapatan pedagang wanita sebaiknya lebih dialokasikan untuk modal dagang dan tabungan sehingga dapat menambah variasi barang dagangan yang akan berpeluang meningkatkan pendapatan.
  7. Pemerintah melalui UPT Pasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang dapat lebih memperhatikan pedagang wanita dengan memberikan bantuan alat dagang juga dapat meningkatkan keamanan pasar.
  8. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas lainnya seperti modal, status pernikahan, dan etnis sehingga dapat memperoleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor perdagangan informal.

#### Referensi

- [1] Samosir, Rini Asmita. 2015. Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Bangka Belitung dalam Angka 2018*.

- <https://babel.bps.go.id> diakses 28 November 2020.
- [3] Adi, Made., Wirathi, I G.A.P. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada sektor Informal. *E-Jurnal Unud*. 2 (5).
- [4] Trya, Adhelia. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal Kota Makasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 4 no. 3: 90-95.
- [5] Damayanti, Ifany. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta. Skripsi, 5 (1).
- [6] Chiodi, Vera. J. Esteban and Montes-Rojas.A. (2012) “Migration, Remittance and Capital Accumulation: Evidence from Rural Mexico.” *Journal of Development Studies*, vol. 48, No.8, 1139-1155.
- [7] Akbar, M Faisal. (2019). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Melalui Pendekatan Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 2 (2).
- [8] Romer, P.M. 1990. Endogeneous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), 71-102.
- [9] Frank, R.H., Bernanke, B.S. 2007. *Principles of Microeconomics (3<sup>rd</sup> ed)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- [10] Rianto, Nur. *Pendidikan Sebagai Barang Ekonomi Publik*. Modul 1. 2011.
- [11] Safitri, Y. M. (2012). Jaringan Sosial dan Strategi Adaptasi Tenaga Kerja Migran Asal Lampung di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Skripsi, 5(1).
- [12] Indrareni, A., & Rakhmatulloh, A. R. (2013). Pengaruh Pergerakan Pekerja Commuter Terhadap Pola Konsumsi di Kecamatan Kaliwungu. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(4), 927-937.
- [13] Putri, Dwiandana A., Setiawina, Djinar N. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (4) : 173-180.
- [14] Hartoko, Yosef. 2018. *Pengaruh Pendidikan Pelatihan Jenis Kelamin Umur Status Perkawinan dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [15] Purwaningsih, Erin Septi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Di Sektor Informal. *Jurnal Optimal*. 13 (2).
- [16] Priyono, J., & Yasin, M. (2016). Analisis faktor usia, gaji dan beban tanggungan terhadap produksi home industri sepatu di Sidoarjo (Studi kasus di Kecamatan Krian). *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(01).
- [17] Marina Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5 (2) : 119-124.